

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan terjadi di segala aspek bidang, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang menyesuaikan sumber daya manusia. Upaya yang dapat meningkatkan sumber daya manusia yaitu dengan cara meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan diperoleh melalui lembaga sekolah, masyarakat, keluarga dan lain sebagainya. Menurut Donald (dalam Hamalik, 2015:48) pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku manusia.

Mutu pendidikan di Indonesia saat ini masih rendah. Pembelajaran yang sesuai diharapkan dapat memajukan proses belajar di kelas. Menurut Thorndike (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2009:45) menyatakan bahwa belajar memerlukan latihan-latihan yang khusus agar menjadi seseorang yang terlatih. Proses belajar memerlukan keterampilan daya berpikir secara mutlak dan abstrak yang nantinya berpengaruh besar pada siswa. Masalah yang sering terjadi di sekolah terletak pada semua aspek mata pelajaran, termasuk mata pelajaran matematika. Matematika dalam pandangan sebagian besar siswa merupakan pelajaran yang sangat sulit dipahami dan dipecahkan.

Kurikulum matematika sedang melakukan pembaharuan dalam meningkatkan kualitas belajar dengan hasil yang baik. Model yang dapat meningkatkan kualitas belajar yaitu dengan memberikan soal pemecahan masalah yang dapat

diselesaikan oleh siswa. Pemecahan masalah tersebut berupa soal cerita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Permasalahan sehari-hari biasanya disajikan menjadi soal cerita. Soal cerita yang berkaitan dapat ditemui pada materi Persegi. Persegi merupakan salah satu materi pokok dalam mata pelajaran matematika kelas VII. Materi tersebut membutuhkan pemahaman setiap langkah atau prosedur dalam penyelesaiannya. Prosedur dalam menyelesaikannya nanti sangat berhubungan dengan konsep berpikir siswa.

Pentingnya guru menerapkan strategi yang sesuai dengan aturan pada matematika mengenai pemecahan masalah. Pemecahan masalah yang tidak rutin akan menghasilkan siswa malas dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah yang ada. Rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah karena sulit untuk memahami soal yang diberikan. Perlu adanya menerapkan suatu metode yang bervariasi dan kebiasaan untuk menerapkan soal pemecahan masalah kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, kelas VII SMPN 2 Kalisat bahwa siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah sangat rendah. Rata-rata nilai dari semua kelas masih banyak dibawah KKM berdasarkan kurikulum 2013 pada soal tes pemecahan masalah. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada materi dan soal yang diberikan. Ditambah dengan malasnya siswa dalam memahami soal cerita yang terlalu panjang.

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan oleh guru mata pelajaran matematika kelas VII maka pada penelitian ini menerapkan soal yang telah disusun sesuai dengan taksonomi SOLO (*Structure of the Observed*

Learning Outcome). Taksonomi SOLO merupakan alat yang sangat mudah untuk menyusun dan meningkatkan tingkat kesulitan atau kompleksitas suatu soal atau pertanyaan (Arifandi, 2015:2). Menurut Biggs dan Collis (dalam Asikin, 2003:2), menyatakan bahwa kegunaan taksonomi SOLO untuk menyusun butir soal membuat klasifikasi respon nyata untuk siswa. Taksonomi SOLO digunakan untuk mengetahui struktur hasil penyelesaian dari siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.

Taksonomi SOLO dipilih karena memiliki cara sistematis dalam menggambarkan bagaimana kinerja pembelajar dapat tumbuh mulai dari kompleksitas sampai tingkat abstraksi, ketika menguasai banyak informasi yang diterima, khususnya evaluasi yang dilaksanakan di sekolah (Kuswana, 2012:95). Kelebihan peneliti membuat soal berdasarkan taksonomi SOLO karena pada soal termuat suatu informasi yang jelas dalam memahami suatu metode yang sesuai pada pendidikan. Taksonomi SOLO termuat lima tingkatan yakni prestruktural, unistruktural, multistruktural, relasional, dan abstrak diperluas yang diterapkan dalam penyusunan soal, karena masing-masing level ini dapat membangkitkan daya pikir siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan analisis guna mengetahui respon siswa dalam memahami materi dan menyelesaikan soal pemecahan masalah pada pokok bahasan Persegi, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Struktur Hasil Penyelesaian Soal Pemecahan Masalah Pokok Bahasan Persegi Berdasarkan Taksonomi SOLO di Kelas VII E SMP Negeri 2 Kalisat*".

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana struktur hasil penyelesaian soal pemecahan masalah pada sub pokok bahasan persegi berdasarkan taksonomi SOLO di kelas VII E SMP Negeri 2 Kalisat?
2. Berapakah persentase struktur hasil penyelesaian soal pemecahan masalah pada sub pokok bahasan persegi berdasarkan Taksonomi SOLO di kelas VII E SMP Negeri 2 Kalisat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan struktur hasil penyelesaian soal pemecahan masalah pada sub pokok bahasan persegi berdasarkan taksonomi SOLO di kelas VII E SMP Negeri 2 Kalisat.
2. Untuk mengetahui persentase struktur hasil penyelesaian soal pemecahan masalah pada sub pokok bahasan persegi berdasarkan taksonomi SOLO di kelas VII E SMP Negeri 2 Kalisat.

1.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya salah penafsiran terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Taksonomi SOLO adalah metode yang digunakan sebagai kriteria penyusunan soal dan menganalisis hasil penyelesaian siswa.
2. Struktur hasil penyelesaian adalah jawaban yang ditulis oleh siswa secara terstruktur. Pada penelitian ini struktur hasil penyelesaian diperoleh dari nilai tes.
3. Soal pemecahan masalah adalah soal cerita yang disajikan dalam kehidupan sehari-hari menggunakan materi pokok persegi dengan kriteria masing-masing level pertanyaan berdasarkan taksonomi SOLO yaitu: prestruktural, unistruktural, multistruktural, relasional, abstrak diperluas.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat penelitian teoritis

Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Manfaat penelitian ini yaitu menambah referensi dalam bidang pendidikan, terutama dalam meningkatkan hasil penyelesaian siswa dalam soal pemecahan masalah berdasarkan taksonomi SOLO pada materi persegi di kelas VII Sekolah Menengah Pertama.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang digunakan yakni.

1. Bagi peneliti: peneliti mendapatkan pengetahuan, pemahaman struktur hasil penyelesaian dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah sebagai bekal untuk terjun dalam pendidikan dan merupakan pengalaman yang sangat berharga dalam melaksanakan penelitian kualitatif.
2. Bagi siswa: dapat mengetahui informasi bagaimana cara menyelesaikan soal cerita yang telah diklasifikasikan dalam level pertanyaan SOLO, sehingga mampu menjawab dengan baik dan lebih banyak latihan mengenai soal pemecahan masalah.
3. Bagi guru: mendapatkan informasi mengenai struktur hasil penyelesaian soal pemecahan masalah berdasarkan taksonomi SOLO, sehingga guru dapat memberikan pembelajaran atau latihan soal kepada siswa dengan lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan kemampuan siswa.
4. Bagi sekolah: sebagai pertimbangan mengenai kurikulum yang terdapat di sekolah dalam pemberian soal dan penyusunannya sesuai dengan taksonomi SOLO.
5. Bagi peneliti lain: sebagai bahan pertimbangan, referensi dan bahan masukan yang berkenaan dengan masalah penelitian yang sejenis.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kalisat di Jalan patempuran No. 26 Kalisat dengan populasi seluruh siswa dan diambil satu kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas VII E. Pada kelas ini akan diberikan soal berupa tes

kemudian dari hasil tersebut diambil beberapa siswa yang telah diklasifikasikan yaitu dari kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Sehingga akan diperoleh struktur hasil penyelesaian dari soal pemecahan masalah berdasarkan taksonomi SOLO. Dalam penelitian ini pokok bahasan yang digunakan adalah persegi.